

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PRAKARYA MATERI PENGOLAHAN BAHAN PANGAN SEREALIA, KACANG-KACANGAN, DAN UMBI MENJADI MAKANAN DAN MINUMAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF CRH SISWA KELAS VIII

Oleh:

**Sumarni**

SMP Negeri 253 Jakarta

Email:sumarnimadyo253@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan pendidikan Prakarya diarahkan pada pembentukan sikap kepribadian professional serta peningkatan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi bersama guru mitra SMP Negeri 253 Jakarta ditemukan masalah sebagai berikut: 1) guru masih melakukan komunikasi satu arah untuk menjelaskan materi, sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran; 2) guru masih dominan dalam pembelajaran dan belum membimbing siswa menemukan sendiri pemahamannya; 3) guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran.

Maka berpijak pada kendala tersebut, peneliti bermaksud memperbaiki pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran aktif CRH. Rumusan masalah penelitian adalah "Bagaimanakah penerapan model pembelajaran aktif CRH dapat meningkatkan hasil belajar Prakarya siswa kelas VIII-F SMP Negeri 253 Jakarta?" Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Prakarya dengan menerapkan model pembelajaran aktif CRH pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 253 Jakarta.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas tiga siklus, setiap siklus satu pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII-F SMP Negeri 253 Jakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan data hasil penelitian pada pembelajaran siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran Prakarya menggunakan media ini dapat meningkatkan penguasaan hasil belajar Prakarya bagi siswa kelas VIII-F SMP Negeri 253 Jakarta, hal ini terbukti dengan hasil belajar Prakarya meningkat secara signifikan yaitu dari prasiklus 71,75 dengan jumlah siswa tidak tuntas 19 dan yang tuntas 17. Siklus I yaitu 78,36 dengan jumlah siswa tidak tuntas 10 dan yang tuntas 26. Rata rata nilai siklus II yaitu 86,19 semua siswa tuntas. Nilai hasil tes semua dibandingkan dengan perbandingan nilai KKM indikator yaitu 76.

*Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran aktif Course Review Horray*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam kemajuan dan pembangunan suatu bangsa. Untuk itu peningkatan kualitas

pendidikan sangat mendesak untuk segera direalisasikan dalam menghadapi era globalisasi ini. Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan formal merupakan salah satu jalur pendidikan yang berfungsi untuk mencapai pendidikan nasional. Selain itu pemerintah juga mengatur jenjang pendidikan formal sesuai UU RI No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas Bab VI Pasal 14. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan formal yang termasuk pada pendidikan dasar. Salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di Jakarta Selatan. SMP Negeri 253 Jakarta merupakan sekolah yang menerapkan mata pelajaran Prakarya.

Mata pelajaran Prakarya memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri peserta didik melalui produk yang dihasilkan sendiri dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar. Mata pelajaran Prakarya merupakan ilmu terapan yang mengaplikasikan berbagai bidang ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan masalah praktis yang ada di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Prakarya terdiri atas teori dan praktik. Sehingga peserta didik dituntut mampu menemukan ide dalam membuat produk yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup mata pelajaran Prakarya meliputi empat aspek pembelajaran yaitu, kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan. Setiap satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal dua aspek dari empat aspek yang tertuang dalam kurikulum. Pengorganisasian pelaksanaan pilihan aspek Prakarya tersebut tergantung pada aspek yang disediakan oleh satuan pendidikan. SMP Negeri 253 Jakarta menyelenggarakan pada aspek kerajinan dan aspek pengolahan.

Meskipun Prakarya ini telah diajarkan sejak dini, tetapi hasil dari pembelajaran tersebut belum bisa maksimal dengan hasil yang sangat memuaskan. Hal itu salah satunya dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam belajar khususnya Prakarya.

Belajar Prakarya merupakan belajar bermakna, dalam arti setiap konsep yang dipelajari harus benar-benar dimengerti/dipahami sebelum sampai pada latihan yang aplikasinya pada materi dan kehidupan sehari-hari. Selain itu ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar Prakarya.

Pengkajian dari perilaku belajar, juga ditemukan berbagai tantangan bagi pengajar/guru untuk dapat mengatasinya. Misalnya ada siswa yang kurang memahami isi pembelajaran, ada siswa yang tidak bisa bekerja dengan kelompok, ada siswa yang tidak mampu membuat suatu kesimpulan permasalahan, dan permasalahan-permasalahan lainnya (Sudjana, 2017: 170).

Dampak dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama bidang teknologi informasi, secara langsung maupun tidak langsung telah mempengaruhi pola kehidupan manusia di segala bidang menyebabkan tingkat daya saing yang semakin tajam baik antar manusia, daerah, maupun bangsa. Supaya mereka (manusia, daerah, maupun bangsa) mampu hidup dalam alam persaingan ini baik lokal maupun global, dibutuhkan suatu sikap kreatif, inovatif, jujur, kerja keras, kompetitif, kerja sama, mandiri, eksploratif dari semua unsur yang terlibat sesuai bidang masing-masing.

Permasalahan tersebut juga didukung data kuantitatif, berdasarkan hasil evaluasi muatan mata pelajaran Prakarya sebelum diadakan tindakan masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Masih ada 19 siswa (52,78%) kelas VIII-F SMP Negeri 253 Jakarta pada mata pelajaran Prakarya belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, maka perlu dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Permasalahan ini perlu mendapat perhatian mengingat Prakarya merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam menyiapkan peserta didik untuk dapat hidup bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan.

Model pembelajaran aktif *Course Review Horry* (CRH) merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘*horee!!*’ atau yel-yel lainnya yang disukai (Miftahul Huda, 2013: 229).

Model pembelajaran aktif CRH berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal. Siswa dapat memahami konsep dengan baik melalui model pembelajaran ini. Guru dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan karena setiap kelompok yang menjawab dengan benar diwajibkan berteriak “*hore*”. Kelebihan model pembelajaran ini, antara lain pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan, melatih kerjasama, serta siswa lebih semangat belajar karena pembelajaran berlangsung menyenangkan.

Dengan penerapan model pembelajaran aktif CRH ini, maka peneliti yakin bahwa guru dapat membuat semua siswa menjadi aktif dalam pembelajaran sehingga kualitas mata pelajaran Prakarya siswa kelas VIII-F SMP Negeri 253 Jakarta dapat lebih meningkat dan hasil belajar siswa lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya Materi Pengolahan Bahan Pangan Sereal, Kacang-kacangan, dan Ubi Menjadi Makanan Dan Minuman Melalui Penerapan Model Pembelajaran Aktif CRH Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 253 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020*”.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010: 3), PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tujuan PTK untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara.

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru. Pelaksanaan PTK terdapat 4 tahap di dalamnya, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempatnya harus terencana dengan sebaik mungkin agar pelaksanaan penelitian dapat terlaksana dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas itu sendiri (2009: 18-31).

## Lokasi Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 253 Jakarta yang beralamat di Jalan Antariksa No. 1 Cipedak Jagakarsa, kota Jakarta Selatan. Pemilihan di kelas ini berdasarkan pada pertimbangan peneliti dan guru kolaborator. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dimana peneliti juga berperan sebagai guru pelaksana tindakan.

Subyek penelitian ini adalah guru (peneliti), siswa kelas VIII-F SMP Negeri 253 Jakarta sebanyak 36 siswa, tahun Pelajaran 2019/2020, dan salah satu guru yang bertindak sebagai teman sejawat atau kolaborator.

## Variabel Penelitian

### 1. Variabel Tindakan

Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran aktif *Course Review Horray* dalam pembelajaran Prakarya materi pengolahan bahan pangan sereal, kacang-kacangan, dan umbi menjadi makanan dan minuman pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 253 Jakarta.

### 2. Variabel Masalah

Variabel masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: keterampilan guru dengan indikator keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar, keterampilan menggunakan media, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menerapkan moel pembelajaran, keterampilan menutup pelajaran, aktivitas siswa dengan indikator, keterlibatan siswa mengikuti pelajaran, terampil mengemukakan ide, kemampuan siswa berdiskusi secara berpasangan, kemampuan siswa mempersentasikan diskusi kelompok kemampuan menyimak media, kemampuan mengerjakan soal evaluasi, dan hasil belajar dalam pembelajaran Prakarya.

## Sumber Data

Arikunto (2006: 129) mengatakan bahwa sumber data merupakan subyek darimana data dapat diperoleh. Dalam PTK ini sumber data adalah sebagai berikut:

1. Guru, sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru oleh observer.
2. Siswa, sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus ketiga hasil evaluasi dan hasil wawancara guru pengamat (observer).
3. Data dokumen, sumber data dokumen berasal dari data awal hasil tes, hasil pengamatan, catatan lapangan selama proses pembelajaran dan hasil foto.

## Jenis Data

1. Data kuantitatif, data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar dalam nilai ulangan pada pembelajaran Prakarya materi pengolahan bahan pangan sereal, kacang-kacangan, dan umbi menjadi makanan dan minuman yang diperoleh siswa. Nilai diambil pada akhir pembelajaran di setiap siklus. Data ini berupa angka yang rentangannya mulai 0 sampai dengan 100.
2. Data kualitatif, diperoleh dari hasil observasi dalam pembelajaran Prakarya menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran aktif *Course Review Horray*.

## Teknik Pengumpulan Data

Secara umum ada dua macam teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan non tes. Dengan teknik tes, asesmen dilakukan dengan menguji peserta didik. Sementara dengan teknik non tes, asesmen dilakukan tanpa menguji peserta didik. (Poerwanti 2008: 3.16)

Dalam penelitian ini digunakan dua macam teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan non tes yang dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Teknik Tes

Menurut Arikunto (2006: 150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan menurut Poerwanti (2008: 4-3) Tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih atau ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan peserta tes dengan tujuan mengukur suatu aspek tertentu. Penggunaan teknik tes biasanya bertujuan untuk:

- a. Menilai kemampuan belajar siswa.
- b. Memberikan bimbingan belajar kepada siswa.
- c. Mengecek kemampuan belajar siswa.
- d. Memahami kesulitan-kesulitan belajar.
- e. Menilai efektifitas keberhasilan mengajar.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran Prakarya materi pengolahan bahan pangan sereal, kacang-kacangan, dan umbi menjadi makanan dan minuman menggunakan model pembelajaran aktif *Course Review Horray*.

### 2. Teknik Non Tes

#### a. Observasi

Menurut Arikunto (2006: 156) observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dalam penelitian digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran aktif *Course Review Horray*. Dalam penelitian ini juga, peneliti menggunakan observasi tertutup yaitu observasi dimana sejumlah kategori/indikator telah didefinisikan dan difokuskan pada perilaku tertentu.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis (Arikunto 2006: 158). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan data-data dari siswa yang menggunakan dokumen-dokumen yang ada.

## Teknik Analisis Data

### 1. Kuantitatif

Data ini berupa hasil belajar yang mengukur tingkat kognitif siswa. Jika penilaian menggunakan skor tertinggi (maksimal) 100, maka dapat diketahui rumus untuk menentukan

skor pada siswa. Menurut Poerwanti (2008: 6-15) skala 100 berangkat dari persentase yang mengatikan skor prestasi sebagai proporsi penguasaan peserta didik pada suatu perangkat tes dengan batas minimal angka 0 sampai 100 persen (%).

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontrakan dalam pembelajaran. Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta tes dapat menggunakan pedoman yang ada. Hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

**Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa**

Kriteria Ketuntasan Minimal	Kualifikasi
≥ 76	Tuntas
< 76	Tidak Tuntas

(KKM mata pelajaran Prakarya kelas VIII-F SMP Negeri 253 Jakarta)

**2. Kualitatif**

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran aktif *Course Review Horray*, serta hasil wawancara yang kemudian dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori dalam beberapa paragraf menurut kriteria agar diperoleh kesimpulan.

**Indikator Keberhasilan**

Pembelajaran Prakarya melalui model pembelajaran aktif *Course Review Horray* dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar Prakarya siswa kelas VIII-F SMP Negeri 253 Jakarta dengan indikator sebagai berikut:

1. 85% siswa kelas VIII-F SMP Negeri 253 Jakarta mengalami ketuntasan secara klasikal, artinya 85% dari siswa mencapai nilai KKM yaitu 76.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Prakarya melalui model pembelajaran aktif *Course Review Horray* meningkat dengan kriteria minimal aktif ( $75\% \geq Ps > 50\%$ ) dalam lembar observasi pengamatan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**1. Deskripsi Kondisi Awal**

Berdasarkan tes uji pratindakan pada materi pengolahan bahan pangan sereal, kacang-kacangan, dan umbi menjadi makanan dan minuman ternyata hasilnya kurang memuaskan, padahal guru sudah berusaha semaksimal mungkin menanamkan konsep. Begitu juga dengan hasil belajar siswa ketika diberi pretes sebelum diadakan proses pembelajaran diperoleh hasil rata-rata 71,75 dengan ketuntasan hanya 17 siswa (47,22%). Hal ini membuktikan bahwa selama ini konsep yang diterima siswa belum tercapai. Oleh karena itu, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk bersama-sama mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran Prakarya yang telah dilaksanakan.



Siswa kurang menguasai konsep yang diberikan guru meskipun sudah dijelaskan dan diberi contoh berkali-kali. Sehingga guru harus berusaha menarik perhatian siswa melalui perbaikan pembelajaran. Salah satu upaya peneliti untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan media atau alat peraga supaya konsep dapat dikuasai siswa dengan baik sehingga diharapkan hasil belajar Prakarya siswa meningkat.

Data yang diperoleh menurut hasil kondisi pre-tes yang dilakukan oleh guru, bisa dibuktikan dengan adanya persentase hasil pre-tes dibandingkan dengan nilai KKM Indikator, dari kondisi demikian bisa dilihat sebagai berikut:

**Hasil Tes Kondisi Awal**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Ket
1.	≥ 76	17	47,22%	Tuntas
2.	< 76	19	52,78%	Belum Tuntas
Jumlah		36	100%	

**2. Deskripsi Siklus I**

- a. Pertemuan 1
  - 1) Perencanaan tindakan
  - 2) Pelaksanaan tindakan
  - 3) Hasil pengamatan
- b. Pertemuan 2
  - 1) Pelaksanaan tindakan
  - 2) Observasi
- c. Pertemuan 3

**Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Ket
1.	≥ 76	26	72,22%	Tuntas
2.	< 76	10	27,78%	Belum Tuntas
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang nilainya kurang dari 76 sebanyak 10 siswa (27,78%) dan yang lebih atau sama dengan 75 ada 26 siswa (72,22%). Hal ini merupakan hasil dari siklus I, karena siswa yang mendapat nilai di bawah KKM indikator masih ada berarti belum tuntas maka perlu diadakan remidi untuk perbaikan dan dilaksanakan siklus II.

1) Refleksi

Dari hasil nilai pre-tes maupun post-tes belum mencapai KKM indikator yang ditetapkan yaitu 76 maka peneliti dengan teman sejawat sebagai observer menentukan untuk menindak lanjuti dengan melakukan remidi dan hasil dari tindakan di siklus I sebagai dasar perbandingan untuk melakukan siklus II.

**Perbandingan Nilai Prasiklus dan Siklus I**

No	Nilai	Frekuensi		Persentase	
		Prasiklus	Siklus I	Prasiklus	Siklus I
1.	≥ 76	17	26	47,22%	72,22%
2.	< 76	19	10	52,78%	27,78%
Jumlah		36	36	100%	100%

Berdasarkan tes uji pratindakan pada materi pengolahan bahan pangan sereal, kacang-kacangan, dan umbi menjadi makanan dan minuman ternyata hasilnya kurang memuaskan, padahal guru sudah berusaha semaksimal mungkin menanamkan konsep. Begitu juga dengan hasil belajar siswa ketika diberi pretes sebelum diadakan proses pembelajaran diperoleh hasil rata-rata 71,75 dengan ketuntasan hanya 17 siswa (47,22%). Hal ini membuktikan bahwa selama ini konsep yang diterima siswa belum tercapai. Oleh karena itu, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk bersama-sama mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran Prakarya yang telah dilaksanakan.

Semua aktivitas siswa baik kemampuan kerja sama siswa, keaktifan siswa serta kemampuan mencari informasi siswa mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang berlangsung berlangsung menyenangkan. Selain itu, siswa mulai dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya. Hal ini dikarenakan adanya kompetisi antar kelompok selama pembelajaran yang menyebabkan siswa lebih giat mengerjakan tugas yang diberikan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Course Review Horray* dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat, siswa mulai berani mengemukakan pendapat, melakukan investigasi, serta menjawab pertanyaan.

**3. Deskripsi Siklus II**

- a. Pertemuan 1
  - 1) Perencanaan tindakan
  - 2) Pelaksanaan tindakan
  - 3) Observasi
- b. Pertemuan 2
- c. Pertemuan 3

**Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Ket
1.	≥76	34	94,44%	Tuntas
2.	< 76	2	5,56%	Tidak Tuntas
Jumlah		36	100%	

- 1) Refleksi

Dari hasil nilai post-tes siklus II yang didapat yaitu dengan rata-rata 86,19 hal ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibanding dengan nilai prasiklus dan post-tes siklus I. Peningkatan tersebut juga sudah sama atau lebih



dari nilai KKM yang ditetapkan sehingga pembelajaran dikatakan tuntas dan tidak perlu adanya remedi perbaikan namun hanya diadakan pengayaan. Pelaksanaan PTK ini dikatakan berhasil yaitu adanya peningkatan nilai hasil belajar, berarti penggunaan model pembelajaran aktif CRH pada pokok bahasan yang ditentukan.

**Pembahasan**

**1. Siklus I**

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus I (pertama) dikatakan telah terlaksana dengan lancar dan berhasil dengan baik, apabila para siswa yang menjadi subjek penelitian telah meningkat prestasi belajarnya. Indikasi keberhasilan ditunjukkan melalui hasil prasiklus dan siklus I yang meningkat dari nilai rata-rata 71,75 menjadi 78,36. Dari 36 siswa kelas VIII-F hasil post-tes ternyata yang hasil nilainya  $\geq 76$  hanya 17 anak, itu berarti sudah tuntas hanya 19 anak yaitu sama atau di atas KKM indikator.

Siklus I juga dikatakan belum berhasil karena dari 36 siswa ada 10 anak yang belum mencapai nilai tuntas sesuai KKM indikator, dikarenakan beberapa faktor yang sudah disebutkan di dalam refleksi siklus I di antaranya yaitu belum siapnya guru memahami materi dengan baik sehingga proses pembelajaran belum bisa maksimal, adanya penggunaan media oleh guru yang belum menarik minat dan keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran.

Melihat dari kondisi di atas maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam sistem pengajaran yang nantinya akan ditindaklanjuti pada siklus berikutnya sehingga bisa berhasil. Berikut hasil belajar siklus I:

**Hasil Post-Tes Siklus I**

No	Nama	Nilai	Ket.	No	Nama	Nilai	Ket.
1.	Aditya Firmansyah	80	T	19.	Muhammad Fauzi A.	80	T
2.	Alif Syamsul Umar	70	BT	20.	M. Rafi Septyan Nugraha S.	78	T
3.	Amira Eka Suciyanti	84	T	21.	Mutiara Pratiwi	70	BT
4.	Arjun Tyas Eka Pradipta	65	BT	22.	Nadia Amelia Zahra	90	T
5.	Cut Putri Nurul Husna	76	T	23.	Nadira Davianti Rani	75	BT
6.	Daffa Maulana	84	T	24.	Nico Pratama	92	T
7.	Dafhin Arya Fadhlylah	70	BT	25.	Prisma Maharani	84	T
8.	Dwi Katrisna Daffandi	70	BT	26.	Putri Nadila	70	BT
9.	Erin Rasita Suhendi	82	T	27.	Raditya PradPrakarya I.	80	T
10.	Fauzan Gema Kumara	85	T	28.	Raxl Mahiza Torrez	84	T
11.	Hestiana Putri Alifha	82	T	29.	Rifki Ismail Urzais	82	T
12.	Jaka Ardiyanto	65	BT	30.	Rio Krisna Ardian	76	T
13.	Jihandia Azzahra Ikna	80	T	31.	Salman Akbar	85	T
14.	M Irsyad Nur Amri	76	T	32.	Salwa Nisrina Maulani	76	T
15.	Marsha Berliana Bilqis	84	T	33.	Shafina Mada Sasikirana	80	T

16.	Maulida Nurin Nabilla	85	T	34.	Siti Fhathonah	65	BT
17.	Moh Rafly Faturrahman	82	T	35.	Syifa Fauziah	80	T
18.	Muhamad Eka Febrianto	70	BT	36.	Winda Syafitri	84	T
Rata-Rata						78,36	
Tuntas – Belum Tuntas						26 – 10	
Ketuntasan Klasikal						72,22%	

## 2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dikatakan sudah berhasil karena hasil yang dicapai siswa rata-rata 86,19 dan nilai setiap siswa sudah di atas KKM. Hal ini dikarenakan guru melakukan kerjasama dengan teman sejawat untuk melakukan perbaikan yang diukur dari refleksi siklus I sehingga segala kekurangan di siklus I bisa diantisipasi pada pelaksanaan siklus II ini.

Pembelajaran guru sudah dikatakan baik, materi ajar sudah dipahami dan penggunaan model pembelajaran aktif CRH sudah baik dimana gambar tersebut dimunculkan menggunakan slide sehingga bisa dilihat dengan jelas oleh siswa dan gambar tersebut bisa menarik perhatian serta minat belajar siswa itu karena bisa audio visual.

Berdasarkan siklus II maka peneliti dengan teman sejawat memutuskan untuk tidak melanjutkan pelaksanaan ke siklus berikutnya, hanya dilakukan pengayaan saja. Dapat dilihat hasil post-tes siklus II sebagai berikut:

### Hasil Post-Tes Siklus II

No	Nama	Nilai	Ket.	No	Nama	Nilai	Ket.
1.	Aditya Firmansyah	90	T	19.	Muhammad Fauzi A.	85	T
2.	Alif Syamsul Umar	84	T	20.	M. Rafi Septyan Nugraha S.	86	T
3.	Amira Eka Suciyanti	92	T	21.	Mutiara Pratiwi	75	BT
4.	Arjun Tyas Eka Pradipta	75	BT	22.	Nadia Amelia Zahra	95	T
5.	Cut Putri Nurul Husna	82	T	23.	Nadira Davianti Rani	82	T
6.	Daffa Maulana	90	T	24.	Nico Pratama	100	T
7.	Dafhin Arya Fadhlylah	84	T	25.	Prisma Maharani	90	T
8.	Dwi Katrisna Daffandi	76	T	26.	Putri Nadila	80	T
9.	Erin Rasita Suhendi	90	T	27.	Raditya PradPrakarya I.	86	T
10.	Fauzan Gema Kumara	92	T	28.	Raxl Mahiza Torrez	90	T
11.	Hestiana Putri Alifha	85	T	29.	Rifki Ismail Urzais	90	T
12.	Jaka Ardiyanto	76	T	30.	Rio Krisna Ardian	84	T
13.	Jihandia Azzahra Ikna	85	T	31.	Salman Akbar	95	T

14.	M Irsyad Nur Amri	80	T	32.	Salwa Nisrina Maulani	86	T
15.	Marsha Berliana Bilqis	90	T	33.	Shafina Mada Sasikirana	88	T
16.	Maulida Nurin Nabilla	95	T	34.	Siti Fhathonah	76	T
17.	Moh Raffly Faturrahman	90	T	35.	Syifa Fauziah	85	T
18.	Muhamad Eka Febrianto	84	T	36.	Winda Syafitri	90	T
Rata-Rata						86,19	
Tuntas – Belum Tuntas						34 – 2	
Ketuntasan Klasikal						94,44%	

### Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nilai	Frekuensi			Persentase		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	$\geq 76$	17	26	34	47,22%	72,22%	94,44%
2.	$< 76$	19	10	2	52,28%	27,78%	5,56%
Jumlah		36	36	36	100%	100%	100%

Hasil pengamatan atau observasi selama pelaksanaan siklus sudah jelas. Pada siklus II ini tindakan guru sudah baik dan siswa pun semangat dalam belajar, dengan demikian PTK ini bisa dikatakan berhasil dari segi nilai sudah meningkat dan dari segi penggunaan model pembelajaran aktif CRH pun sesuai karena bisa digunakan untuk beberapa pokok bahasan yang berbeda. Dari judul dapat disimpulkan terdapat peningkatan prestasi belajar Prakarya pokok bahasan pengolahan bahan pangan sereal, kacang-kacangan, dan umbi menjadi makanan dan minuman melalui model pembelajaran aktif *Course Review Horray* pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 253 Jakarta tahun pelajaran 2019/2020.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian pada pembelajaran siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran Prakarya menggunakan model pembelajaran aktif *Course Review Horray* ini dapat meningkatkan penguasaan hasil belajar Prakarya bagi siswa kelas VIII-F SMP Negeri 253 Jakarta hal ini terbukti dengan hasil belajar Prakarya meningkat secara signifikan yaitu dari prasiklus 71,75 dengan jumlah siswa tidak tuntas 19 dan yang tuntas 17. Siklus I yaitu 78,36 dengan jumlah siswa tidak tuntas 10 dan yang tuntas 26. Rata-rata nilai siklus II yaitu 86,19, sebanyak 34 siswa tuntas. Nilai hasil tes semua dibandingkan dengan perbandingan nilai KKM indikator yaitu 76.

## Saran

Setelah diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Agar penggunaan metode yang bervariasi dapat menambah minat dan semangat siswa dalam belajar.
2. Agar guru mempunyai kreatifitas dalam menyajikan pembelajaran sehingga dapat membina dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kepada lembaga, agar hasil penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa penggunaan peraga dalam pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dahar. Ratna Wilis. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Degeng. S Nyoman. 1989. *Taksonomi Variabel*. Malang: IKIP Malang.
- Depdikbud. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati Dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nazir. Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lexy J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwa Darminta WJS. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.  
[www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id)
- Wahyudi. 2001. *Tingkatan Pemahaman Siswa pada Materi Pelajaran*. Editorial Pendidikan dan Kebudayaan Edisi 36. Jakarta: Depdiknas.